



Efektivitas Zakat Produktif Program ZFood BAZNAS Pontianak bagi Peningkatan Pendapatan UMKM

Tomi^{1*}, Rahmah Yulisa Kalbarini², Nia Zulinda³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Pontianak

Email: tomimahendra943@gmail.com*

Abstract

This study was motivated by the important role of productive zakat in empowering the economy of mustahik, particularly Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Pontianak City. The study aimed to examine the implementation of the ZFood Program by BAZNAS Pontianak City, analyze its impact on increasing the income of mustahik, and identify the supporting and inhibiting factors affecting the program's success. This research employed a descriptive qualitative field research approach. Data were collected through observation, interviews, documentation, and relevant literature review. The informants consisted of one staff member of the Distribution and Utilization Division of BAZNAS Pontianak City and five MSME mustahik beneficiaries selected through snowball sampling. Data were analyzed inductively, and their validity was tested using source triangulation. The findings indicate that the ZFood Program has been implemented effectively through structured procedures for zakat distribution and management, as well as the provision of business capital and production equipment tailored to beneficiaries' needs. The program positively contributed to increasing mustahik income, with average daily earnings rising from IDR 88,000 to IDR 112,000, reflecting an average increase of IDR 24,000 per day. Supporting factors included effective program management, appropriate business assistance, beneficiaries' motivation, and community support, while inhibiting factors comprised limited follow-up capital, inadequate managerial knowledge, and the absence of continuous mentoring and external institutional collaboration. Therefore, strengthening mentoring activities and partnerships is recommended to enhance the sustainability and effectiveness of the program.

Keywords: Productive Zakat, BAZNAS, Mustahik, MSMEs, Economic Empowerment, ZFood Program

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi mustahik, khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Pontianak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Program ZFood oleh BAZNAS Kota Pontianak, mengkaji dampaknya terhadap peningkatan pendapatan mustahik, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi literatur yang relevan. Informan penelitian terdiri atas satu orang staf bidang pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Kota Pontianak serta lima orang mustahik pelaku UMKM penerima bantuan Program ZFood yang dipilih menggunakan teknik snowball sampling. Data dianalisis secara induktif dan diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program ZFood telah dilaksanakan dengan cukup baik melalui prosedur penyaluran dan pengelolaan dana zakat yang terstruktur, serta pemberian bantuan modal dan alat produksi yang sesuai dengan kebutuhan usaha mustahik. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan mustahik yang ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata pendapatan harian dari Rp88.000 menjadi Rp112.000 atau meningkat sebesar Rp24.000 per hari setelah menerima

bantuan. Faktor pendukung program meliputi pengelolaan yang baik, bantuan yang tepat sasaran, motivasi mustahik, dan dukungan lingkungan sekitar, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan modal lanjutan, rendahnya pengetahuan manajerial, serta belum optimalnya pendampingan dan kerja sama dengan lembaga eksternal. Oleh karena itu, penguatan pendampingan usaha dan kemitraan dengan berbagai pihak perlu dilakukan untuk meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas program.

Kata kunci: Zakat Produktif, BAZNAS, Mustahik, UMKM, Pemberdayaan Ekonomi, Program ZFood.

Copyright (c) 2026 Tomi, Rahmah Yulisa Kalbarini, Nia Zulinda

Creative Commons Attribution 4.0 International

This license requires that reusers give credit to the creator. It allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, even for commercial purposes.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM merupakan usaha produktif yang dijalankan oleh perorangan maupun badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu. Keberadaan UMKM berkontribusi terhadap pemerataan pendapatan, pengurangan kemiskinan, serta penguatan struktur perekonomian nasional. Selain itu, UMKM memiliki karakteristik kemandirian, fleksibilitas, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar sehingga mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi (Deby et al., 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan UMKM di Indonesia menunjukkan tren yang relatif stabil dengan jumlah lebih dari 65 juta unit usaha. Meskipun sempat mengalami penurunan akibat pandemi COVID-19, sektor UMKM mampu kembali tumbuh seiring dengan pemulihan ekonomi dan berbagai program dukungan pemerintah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM tetap menjadi tulang punggung perekonomian nasional serta memiliki kontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja. Fenomena serupa juga terjadi di Kota Pontianak. Data Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Perdagangan Kota Pontianak menunjukkan bahwa jumlah UMKM mengalami fluktuasi selama periode 2020–2024. Meskipun demikian, UMKM tetap menjadi sektor yang memiliki kontribusi penting dalam mendorong aktivitas ekonomi masyarakat Kota Pontianak.

Besarnya peran UMKM dalam perekonomian tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi oleh para pelaku usaha. Salah satu permasalahan utama yang sering dihadapi adalah keterbatasan akses permodalan yang menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengembangkan kapasitas usahanya. Selain itu, keterbatasan sarana usaha, rendahnya kemampuan manajerial, kurangnya pendampingan, serta terbatasnya akses pasar juga menjadi faktor yang menghambat perkembangan UMKM. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya produktivitas usaha dan terbatasnya kemampuan pelaku UMKM dalam meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan (Yolanda, 2024). Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya pemberdayaan yang mampu memperkuat kapasitas usaha sekaligus meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM.

Salah satu instrumen yang memiliki potensi untuk mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah zakat produktif. Zakat produktif merupakan penyaluran dana zakat yang tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif mustahik, tetapi juga dimanfaatkan sebagai modal usaha atau sarana produktif yang dapat meningkatkan kemampuan ekonomi penerima manfaat. Fasiha menjelaskan bahwa zakat produktif bertujuan mendorong kemandirian ekonomi mustahik melalui pengembangan usaha yang mampu menghasilkan pendapatan secara berkelanjutan. Dengan demikian, zakat tidak hanya berfungsi sebagai instrumen distribusi kekayaan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Fasiha, 2018).

Sebagai lembaga resmi pengelola zakat di Indonesia, BAZNAS memiliki peran penting dalam menghimpun dan mendistribusikan dana zakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbagai program pemberdayaan ekonomi telah dikembangkan untuk membantu mustahik memperoleh akses terhadap modal usaha, pelatihan, dan pendampingan usaha. Salah satu program pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Pontianak adalah Program ZFood. Program ini merupakan program zakat produktif yang ditujukan kepada mustahik pelaku UMKM, khususnya pada sektor kuliner dan makanan. Melalui program tersebut, mustahik memperoleh bantuan modal usaha, sarana pendukung usaha, serta dukungan dalam pengembangan usaha sehingga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan mencapai kemandirian ekonomi.

Data BAZNAS Kota Pontianak menunjukkan bahwa jumlah penerima Program ZFood mengalami peningkatan selama periode 2023–2025, yaitu dari 5 penerima manfaat pada tahun 2023, 5 penerima manfaat pada tahun 2024, dan meningkat menjadi 9 penerima manfaat pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya komitmen BAZNAS dalam memperluas jangkauan manfaat program zakat produktif bagi pelaku UMKM. Program ZFood tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan modal usaha, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat keberlanjutan usaha mustahik melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi. Oleh karena itu, program ini menjadi menarik untuk dikaji guna mengetahui sejauh mana peran zakat produktif dalam meningkatkan pendapatan mustahik pelaku UMKM.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa zakat produktif memiliki kontribusi positif terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik. Siregar et al. (2021) menemukan bahwa keberhasilan zakat produktif dipengaruhi oleh kualitas pembinaan usaha yang diberikan kepada mustahik. Sementara itu, Mahmudah & Yasin Ach. (2022) serta Hafizd et al. (2023) menunjukkan bahwa zakat produktif mampu meningkatkan produktivitas usaha, pendapatan, dan keberdayaan ekonomi pelaku UMKM. Penelitian Kournikova & Taufik (2023), Firlina & Afriyanti (2024), serta Fatah & Hidayat (2025) juga mengungkapkan bahwa bantuan modal usaha yang disertai pendampingan berperan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada efektivitas dan pengelolaan zakat produktif secara umum. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji peran zakat produktif melalui Program ZFood BAZNAS Kota Pontianak dalam meningkatkan pendapatan mustahik pelaku UMKM.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa zakat produktif memiliki peran penting sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi mustahik. Keberhasilan program zakat produktif tidak hanya ditentukan oleh besarnya bantuan yang diberikan, tetapi juga dipengaruhi oleh ketepatan sasaran penerima, kualitas pendampingan, kemampuan pengelolaan usaha, serta dukungan akses pasar. Dengan demikian, perkembangan kajian zakat produktif saat ini tidak lagi berfokus pada aspek distribusi dana semata, melainkan pada efektivitas program dalam menciptakan pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan bagi mustahik.

Namun demikian, berdasarkan penelusuran literatur yang telah dilakukan, penelitian yang secara khusus mengkaji peran zakat produktif melalui Program ZFood BAZNAS Kota Pontianak masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya berfokus pada dampak zakat produktif terhadap pemberdayaan ekonomi atau kesejahteraan mustahik secara umum, sedangkan kajian yang secara spesifik menganalisis peningkatan pendapatan mustahik pelaku UMKM melalui Program ZFood serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya masih belum banyak dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menganalisis peran zakat produktif melalui Program ZFood BAZNAS Kota Pontianak sebagai program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif yang menasar pelaku UMKM sektor kuliner. Selain mengkaji peningkatan pendapatan mustahik, penelitian ini juga mengeksplorasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program dari perspektif pengelola program dan penerima manfaat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran zakat produktif dalam meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi mustahik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran zakat produktif melalui Program ZFood BAZNAS Kota Pontianak dalam meningkatkan pendapatan mustahik pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan desain penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran zakat produktif melalui Program ZFood BAZNAS Kota Pontianak dalam meningkatkan pendapatan mustahik pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian dilaksanakan di BAZNAS Kota Pontianak serta pada lokasi usaha mustahik penerima manfaat Program ZFood yang berada di beberapa wilayah Kota Pontianak.

Desain penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena bertujuan mendeskripsikan fenomena secara mendalam berdasarkan fakta dan data yang diperoleh dari partisipan. Menurut Ayton, penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada upaya menggambarkan suatu

fenomena sebagaimana adanya tanpa bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat maupun membangun suatu teori (Ayton Darshini et al., 2023).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan satu orang staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kota Pontianak serta lima orang mustahik penerima manfaat Program ZFood yang dipilih menggunakan teknik *snowball sampling*. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi BAZNAS Kota Pontianak, data Program ZFood, serta berbagai literatur yang relevan dengan zakat produktif dan pemberdayaan UMKM.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan Program ZFood serta kondisi usaha para mustahik penerima manfaat. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan program dan perannya dalam meningkatkan pendapatan mustahik. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi, mendukung, dan memverifikasi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap keseluruhan data yang telah diperoleh.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, khususnya antara pihak BAZNAS Kota Pontianak dan mustahik penerima manfaat Program ZFood. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian melalui pengecekan konsistensi informasi dari setiap sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program ZFood oleh BAZNAS Kota Pontianak kepada Mustahik Pelaku UMKM

Program ZFood yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Pontianak merupakan salah satu bentuk pendayagunaan zakat produktif yang ditujukan untuk membantu pengembangan usaha mustahik pelaku UMKM. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program dilakukan melalui tiga aspek utama, yaitu prosedur penyaluran bantuan, bentuk bantuan yang diberikan, serta pelaksanaan pelatihan dan pendampingan usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur penyaluran bantuan dalam Program ZFood dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi calon mustahik, pengumpulan dokumen administrasi, verifikasi lapangan, dan penyaluran bantuan. Identifikasi dilakukan melalui rekomendasi masjid atau Unit Pengumpul Zakat (UPZ) serta pengajuan langsung dari masyarakat kepada BAZNAS Kota Pontianak. Selanjutnya, calon penerima diwajibkan melengkapi dokumen administrasi berupa KTP, KK, serta rincian

kebutuhan usaha. Setelah itu dilakukan wawancara dan survei lapangan untuk memastikan kondisi ekonomi, kelayakan usaha, serta kebutuhan bantuan yang diajukan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Pontianak telah menerapkan mekanisme seleksi penerima manfaat secara terstruktur dan tepat sasaran. Hasil ini sejalan dengan pendapat Sanusi (2021) yang menjelaskan bahwa pendistribusian zakat harus dilakukan melalui proses identifikasi, verifikasi, dan penetapan mustahik agar bantuan yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan penerima. Selain itu, mekanisme tersebut juga sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang menekankan pentingnya penyaluran zakat secara efektif, efisien, dan tepat sasaran.

Dari aspek bentuk bantuan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program ZFood tidak hanya menyalurkan bantuan dalam bentuk modal usaha, tetapi juga memberikan bantuan berupa sarana atau alat produksi sesuai kebutuhan usaha mustahik. Sebagian besar penerima memperoleh bantuan modal usaha yang digunakan untuk membeli bahan baku, menambah stok produksi, serta menjaga keberlangsungan usaha. Sementara itu, terdapat penerima manfaat yang memperoleh bantuan berupa peralatan produksi seperti cetakan bingkis, kompor, dan oven gas untuk mendukung proses produksi usahanya.

Pemberian bantuan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing usaha menunjukkan bahwa Program ZFood menerapkan prinsip zakat produktif yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ubaidillah (2016) yang menyatakan bahwa zakat produktif merupakan zakat yang didayagunakan dalam bentuk modal usaha maupun sarana produktif untuk meningkatkan taraf hidup mustahik. Putra et al. (2023) juga menjelaskan bahwa zakat produktif dapat disalurkan dalam bentuk modal usaha, alat produksi, bahan baku, maupun fasilitas pendukung usaha lainnya yang dapat meningkatkan produktivitas mustahik.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan usaha dalam Program ZFood belum dilaksanakan. Seluruh informan menyatakan belum pernah mengikuti pelatihan maupun memperoleh pendampingan usaha setelah menerima bantuan. Mustahik menjalankan usaha secara mandiri berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Hasil triangulasi dengan pihak BAZNAS Kota Pontianak menunjukkan bahwa belum terlaksananya pelatihan dan pendampingan disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia yang tersedia untuk mendampingi mustahik secara berkelanjutan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program ZFood masih berfokus pada aspek penyaluran bantuan modal usaha. Padahal, menurut Putra et al., (2023), pelatihan dan pendampingan merupakan komponen penting dalam program zakat produktif karena berfungsi meningkatkan kemampuan manajerial, keterampilan usaha, serta keberlanjutan usaha mustahik. Dengan demikian, meskipun Program ZFood telah berhasil menjalankan fungsi pendayagunaan zakat produktif melalui penyaluran bantuan usaha yang sesuai kebutuhan mustahik, penguatan aspek pelatihan dan pendampingan masih diperlukan agar tujuan pemberdayaan ekonomi dapat tercapai secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Dampak Program ZFood BAZNAS Kota Pontianak Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Pelaku UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program ZFood yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Pontianak memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan mustahik pelaku UMKM. Bantuan modal usaha yang diberikan dimanfaatkan untuk menambah bahan baku, meningkatkan kapasitas produksi, dan menjaga keberlangsungan usaha. Sebelum menerima bantuan, pendapatan usaha mustahik berada pada kisaran Rp75.000–Rp100.000 per hari, sedangkan setelah menerima bantuan meningkat menjadi sekitar Rp100.000–Rp120.000 per hari. Secara rata-rata, pendapatan mustahik meningkat dari Rp88.000 menjadi Rp112.000 per hari atau mengalami kenaikan sebesar Rp24.000 per hari.

Peningkatan pendapatan tersebut menunjukkan bahwa bantuan modal yang diberikan melalui Program ZFood mampu memperkuat aktivitas usaha mustahik dan meningkatkan kemampuan produksi mereka. Meskipun demikian, peningkatan pendapatan yang terjadi belum sepenuhnya stabil karena masih dipengaruhi oleh jumlah pesanan, kondisi pasar, dan kenaikan harga bahan baku. Selain itu, sebagian besar mustahik belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis sehingga perkembangan pendapatan usaha belum dapat diukur secara akurat.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Ubaidillah (2016) yang menyatakan bahwa zakat produktif merupakan dana zakat yang didayagunakan sebagai modal usaha untuk meningkatkan taraf hidup mustahik melalui kegiatan ekonomi produktif. Bantuan modal yang diberikan dalam Program ZFood berfungsi sebagai stimulus ekonomi yang memungkinkan mustahik mempertahankan dan mengembangkan usahanya secara mandiri. Selain itu, Semmawi et al. (2024) menjelaskan bahwa zakat produktif bertujuan menciptakan manfaat ekonomi yang berkelanjutan melalui pengembangan usaha mustahik. Dalam penelitian ini, bantuan modal digunakan untuk menunjang kegiatan produksi sehingga usaha dapat berjalan lebih optimal.

Selain meningkatkan pendapatan, Program ZFood juga memberikan dampak terhadap perkembangan jumlah pelanggan dan jangkauan pasar usaha mustahik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menerima bantuan, usaha mustahik mengalami peningkatan jumlah pelanggan yang ditandai dengan bertambahnya pesanan serta meningkatnya aktivitas penjualan. Beberapa usaha juga mulai menjangkau konsumen di luar lingkungan sekitar melalui sistem penitipan produk di berbagai lokasi. Kondisi ini menunjukkan adanya perkembangan pasar meskipun masih dalam skala lokal dan belum didukung oleh strategi pemasaran yang terstruktur.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep bauran pemasaran (*marketing mix*) yang dikemukakan oleh Parengkuan et al. (2023), bahwa peningkatan kualitas produk, distribusi, dan promosi dapat berpengaruh terhadap jumlah pelanggan serta perluasan jangkauan pasar. Dalam konteks Program ZFood, tambahan modal usaha memungkinkan mustahik meningkatkan kapasitas produksi sehingga mampu memenuhi permintaan pasar secara lebih baik. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran masih relatif rendah sehingga potensi perluasan pasar belum dapat dimaksimalkan.

Dampak lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemandirian ekonomi mustahik. Bantuan modal usaha memungkinkan mustahik memperoleh sumber pendapatan sendiri, memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta mengurangi ketergantungan terhadap bantuan pihak lain. Mustahik juga menunjukkan kemampuan dalam mengelola usaha secara mandiri melalui pengaturan produksi, pembelian bahan baku, dan pengelolaan hasil penjualan untuk diputar kembali sebagai modal usaha.

Temuan ini mendukung pandangan Arba'atin (2019) yang menyatakan bahwa zakat memiliki fungsi sosial-ekonomi sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan. Melalui Program ZFood, zakat produktif tidak hanya berfungsi sebagai bantuan ekonomi jangka pendek, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun kemandirian ekonomi mustahik. Namun demikian, kemandirian yang terbentuk masih berada pada tahap awal karena belum didukung oleh pelatihan, pendampingan usaha, dan sistem evaluasi yang terstruktur.

Secara keseluruhan, Program ZFood BAZNAS Kota Pontianak memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan, pertumbuhan jumlah pelanggan, perluasan jangkauan pasar, dan kemandirian ekonomi mustahik. Meskipun demikian, optimalisasi dampak program masih memerlukan penguatan pada aspek pendampingan usaha, pelatihan kewirausahaan, serta pencatatan keuangan yang lebih sistematis agar perkembangan usaha mustahik dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Program ZFood yang Dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Pontianak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Program ZFood dipengaruhi oleh faktor pendukung yang berasal dari aspek internal mustahik maupun lingkungan usaha. Dari sisi internal, motivasi, keseriusan, dan kedisiplinan mustahik menjadi faktor yang paling dominan dalam menjaga keberlangsungan usaha setelah menerima bantuan. Sebagian besar mustahik tetap berupaya mengembangkan usahanya secara mandiri meskipun belum memperoleh pelatihan dan pendampingan usaha. Selain itu, kemampuan mengelola keuntungan usaha sebagai tambahan modal turut membantu menjaga stabilitas usaha yang dijalankan.

Dari sisi eksternal, dukungan keluarga dan lingkungan sekitar menjadi faktor yang memperkuat keberlangsungan usaha mustahik. Keluarga tidak hanya memberikan dukungan moral, tetapi juga membantu dalam proses produksi dan pemasaran. Lingkungan sosial turut berkontribusi melalui promosi dari mulut ke mulut yang membantu menambah jumlah pelanggan. Selain itu, lokasi usaha yang strategis dan akses pasar yang cukup baik juga mendukung peningkatan penjualan produk mustahik. Beberapa mustahik bahkan mulai memanfaatkan media sosial sederhana, seperti WhatsApp dan Facebook, untuk memperluas pemasaran produknya.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Zahriyah et al. (2025), yang menyatakan bahwa keberhasilan program zakat produktif sangat dipengaruhi oleh kesiapan, motivasi, dan keterlibatan aktif mustahik dalam menjalankan usaha. Bantuan modal yang diberikan hanya

berfungsi sebagai stimulus awal, sedangkan keberlanjutan usaha sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan mustahik dalam mengelola usaha tersebut. Selain itu, Ansori (2018) menjelaskan bahwa efektivitas program zakat produktif juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan usaha dan pengelolaan program yang tepat sasaran.

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat yang memengaruhi optimalisasi Program ZFood. Hambatan yang paling banyak dirasakan mustahik adalah keterbatasan tenaga kerja, keterbatasan modal lanjutan, dan rendahnya kapasitas produksi karena sebagian besar usaha masih dikelola secara mandiri. Kondisi tersebut menyebabkan usaha sulit berkembang secara lebih luas, terutama ketika permintaan pasar meningkat.

Selain itu, belum adanya pelatihan dan pendampingan usaha secara berkelanjutan menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan Program ZFood. Mustahik menjalankan usaha berdasarkan pengalaman pribadi tanpa memperoleh pembinaan terkait pengelolaan keuangan, pemasaran, maupun pengembangan usaha. Akibatnya, kemampuan manajerial mustahik masih relatif terbatas dan belum mampu mendukung pengembangan usaha secara optimal.

Dari sisi kelembagaan, keterbatasan sumber daya manusia pendamping serta terbatasnya dana zakat yang dihimpun turut menjadi hambatan dalam pelaksanaan program. Besaran bantuan yang diberikan, meskipun bermanfaat untuk mendukung operasional usaha, belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan pengembangan usaha dalam jangka panjang. Selain itu, belum adanya kerja sama dengan lembaga keuangan mikro, koperasi syariah, maupun instansi terkait menyebabkan akses mustahik terhadap permodalan lanjutan dan pengembangan usaha masih terbatas.

Temuan ini sejalan dengan Firlina & Afriyanti (2024) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi bisnis dan keterbatasan kapasitas manajerial merupakan salah satu kendala utama dalam pelaksanaan program zakat produktif. Demikian pula Alhan (2025) menegaskan bahwa pelatihan dan pendampingan usaha merupakan komponen penting dalam meningkatkan kapasitas usaha mustahik dan menjaga keberlanjutan usaha produktif. Sementara itu, Anwar (2025) menjelaskan bahwa keterbatasan penghimpunan dana zakat melalui lembaga resmi dapat membatasi pengembangan program pemberdayaan ekonomi mustahik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan Program ZFood BAZNAS Kota Pontianak dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Motivasi mustahik, dukungan keluarga, lingkungan usaha, serta kesesuaian bantuan menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan program. Namun demikian, keterbatasan modal lanjutan, rendahnya kapasitas manajerial, belum adanya pelatihan dan pendampingan, serta keterbatasan sumber daya lembaga masih menjadi hambatan yang perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, optimalisasi Program ZFood memerlukan penguatan kapasitas usaha melalui pelatihan, pendampingan berkelanjutan, serta perluasan jaringan kerja sama dengan berbagai pihak guna meningkatkan keberlanjutan pemberdayaan ekonomi mustahik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Program ZFood yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Pontianak telah menjalankan fungsi zakat produktif melalui penyaluran bantuan usaha kepada mustahik pelaku UMKM dengan mekanisme yang terstruktur, mulai dari proses identifikasi calon penerima, verifikasi lapangan, hingga penyaluran bantuan sesuai kebutuhan usaha. Bantuan yang diberikan berupa modal usaha maupun peralatan produksi terbukti membantu keberlangsungan usaha mustahik. Namun demikian, pelaksanaan program masih berfokus pada aspek penyaluran bantuan karena pelatihan dan pendampingan usaha belum terlaksana secara optimal akibat keterbatasan sumber daya yang dimiliki lembaga.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Program ZFood memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan penguatan ekonomi mustahik. Bantuan yang diberikan mampu meningkatkan kapasitas produksi, jumlah pelanggan, serta memperluas jangkauan pasar usaha mustahik sehingga mendorong peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi. Meskipun demikian, peningkatan tersebut belum dapat diukur secara komprehensif karena sebagian besar mustahik belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis dan belum terdapat mekanisme evaluasi usaha yang terukur dari pihak pengelola program.

Keberhasilan Program ZFood dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Motivasi, kedisiplinan, dan kesungguhan mustahik dalam menjalankan usaha menjadi faktor utama yang mendukung perkembangan usaha, didukung oleh bantuan modal, dukungan keluarga, lingkungan usaha, serta lokasi usaha yang cukup strategis. Sebaliknya, keterbatasan modal lanjutan, rendahnya kapasitas manajerial, belum adanya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, serta keterbatasan sumber daya manusia pendamping menjadi faktor penghambat yang memengaruhi optimalisasi program.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian zakat produktif dengan menunjukkan bahwa keberhasilan program pemberdayaan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh pemberian modal usaha, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek pendampingan, peningkatan kapasitas usaha, dan evaluasi yang berkelanjutan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi BAZNAS Kota Pontianak untuk memperkuat program melalui pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, pencatatan keuangan sederhana, serta pengembangan kerja sama dengan berbagai pihak guna meningkatkan keberlanjutan usaha mustahik dan efektivitas pendayagunaan zakat produktif di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhan. (2025). *Implementasi Zakat Produktif Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional (BN) Kotagajah dalam Mengembangkan Usaha Mikro di Kecamatan Kotagajah*. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Ansori, T. (2018). Pengelolaan Dana Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Mustahik pada LAZISNU Ponorogo. *Muslim Heritage*, 3(1), 177–196.

- Anwar. (2025). *Analisis Efektivitas Pengelolaan Zakat dalam Pemberdayaan Usaha Mikro di BAZNAS Kabupaten Pangkep*. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Ayton Darshini, Tsindos, T., & Berkovic, D. (2023). *Qualitative Research: A Practical Guide for Health and Social Care Researchers and Practitioners*. <https://doi.org/10.60754/chqr-dn78>
- Carlson, A. E. (2008). Heat Waves, Global Warming, and Mitigation. *UCLA Journal of Environmental Law and Policy*, 26(1), 169–215. <https://doi.org/10.5070/I5261019556>
- Deby, V. S., Khoeruddin, W., & Al-Qorni, Z. Q. (2024). Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 265–282. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v3i1.576>
- Fasiha. (2018). Zakat Produktif: Alternatif Sistem Pengendalian Kemiskinan. *Ekosiana: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2). <https://doi.org/10.30957/ekosiana.v4i02.37>
- Fatah, Z., & Hidayat, F. N. (2025). Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Sumenep dalam Mengembangkan UMKM di Kabupaten Sumenep. *Journal of Social Science Research*, 5, 2256–2263.
- Firlina, S., & Afriyanti, D. (2024). Implementasi Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melalui Program Pekanbaru Makmur pada BAZNAS Kota Pekanbaru. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 12(1), 91–97. <https://doi.org/10.24952/masharif.v12i1.11677>
- Hafizd, J. Z., Khoirudin, A., & Anwar, A. F. (2023). Pengaruh Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah dan Keberlanjutan Ekonomi Mustahik di BAZNAS Kota Cirebon. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 8(1), 112–126. <https://doi.org/10.24235/jm.v8i1.13073>
- Kournikova, C., & Taufik, M. I. (2023). Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Produktif di Lazismu Kalimantan Barat. *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ekonomi Islam*, 1, 1–10.
- Mahmudah, & Yasin, A. (2022). Analisis Pengelolaan Dana Zakat Produktif dalam Memberdayakan UMKM pada Lazis Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 5(2), 119–130.
- Parengkuan, A. A., Kadang, J., & Sastrawan, E. (2023). Memperluas Jangkauan Pasar dalam Meningkatkan Volume Penjualan pada Casa Coffee & Space. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 1(1), 42–49. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v1i1.112>
- Putra, E. S., Priyono, N., & Nilasari, A. P. (2023). Pengaruh Modal Usaha, Pelatihan Usaha, dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan Mustahik di BAZNAS se-Eks Karesidenan Kedu. *Jurnalku*, 3(3), 296–310. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v3i3.498>

- Sanusi, M. I. (2021). Skala Prioritas Penentuan Mustahik Zakat di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ummat Sejahtera Ponorogo. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 2(1), 105–118.
- Semmawi, S., Bakri, A. A., Susanto, E., Kalsum, U., & Natsir, I. (2024). Peran Zakat Produktif dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik di Indonesia. *Edunomika*, 8(2), 1–13.
- Siregar, S. K., Harahap, D., & Lubis, R. H. (2021). Peran Dana Zakat Produktif dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 2(2), 225–236. <https://doi.org/10.24952/jisfim.v2i2.5016>
- Ubaidillah, N. W. (2016). Penerapan Dana Zakat Produktif terhadap Keuntungan Usaha Mustahik Zakat. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 167–186.
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>
- Zahriyah, A., Arianta, C. O. M., Kamila, F. S., & Dari, S. W. (2025). Model Pemberdayaan UMKM melalui Zakat Produktif: Studi Kasus Implementasi Program Z-Mart dan Z-Chicken BAZNAS Kabupaten Jember. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 34–44. <https://doi.org/10.56921/cpkm.v4i1.291>